

EDUKASI STOP BULLYING DAN MIMPI YANG HEBAT: STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 2 PANJANG UTARA

Chanda Rizkia Rahma^{1*}, Heni Widia Saputri², Valecia Diva Artika³, Kaifa Aristi Azmi¹, Rama Arsalta Bara Saputra¹

¹ Biologi, Universitas Lampung

² Matematika, Universitas Lampung

³ Fisika, Universitas Lampung

*e-mail: chandarizkiarahma@gmail.com

Abstract

Histori Artikel:

Diajukan:
02/06/2026

Diterima:
13/06/2026

Diterbitkan:
23/06/2026

Community service programs implemented through the Community Service Program (KKN) play an important role in supporting the improvement of educational quality in elementary schools. This activity was conducted at SD Negeri 2 Panjang Utara based on initial observations indicating that some students had limited understanding of the forms and impacts of bullying behavior and lacked confidence in expressing their aspirations and learning motivation. The program aimed to enhance students' understanding of the dangers of bullying while fostering learning motivation through career aspiration development. The methods employed included participatory and interactive approaches through observation, problem mapping, educational socialization, educational games, video screenings, and group discussions. Program evaluation was conducted through participatory observation focusing on students' activeness, ability to answer questions, engagement in discussions, and overall responses during the activities. The observation results showed that students were able to understand the definition, forms, and impacts of bullying, as well as the importance of mutual respect among peers. The "Great Dreams" program also helped students recognize their potential, improve self-confidence, and strengthen their enthusiasm for achieving their future goals. Overall, both programs contributed to creating a safer, more positive, and conducive learning environment. The sustainability of the program requires support from teachers, parents, and related stakeholders to ensure that its positive impacts can be maintained in the long term.

Keywords : bullying; learning motivation; Future aspirations; elementary education.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Panjang Utara berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami secara menyeluruh bentuk dan dampak perilaku bullying serta masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan cita-cita dan motivasi belajarnya. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying sekaligus menumbuhkan motivasi belajar melalui penanaman cita-cita. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan interaktif melalui observasi, pemetaan masalah, sosialisasi, permainan edukatif, pemutaran video, dan diskusi kelompok. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan siswa, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pengertian, bentuk, dan dampak bullying serta pentingnya sikap saling menghargai antar teman. Program "Mimpi yang Hebat" juga membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat untuk meraih cita-cita. Secara keseluruhan, kedua program berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, positif, dan kondusif. Keberlanjutan program memerlukan dukungan guru, orang tua, dan pihak terkait agar dampak positif yang dihasilkan dapat terus terjaga..

Kata Kunci : *bullying*; motivasi belajar; cita-cita; pendidikan dasar.

Pendahuluan

Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri, swasta, maupun lembaga lain yang sederajat. Status sebagai mahasiswa tidak hanya menunjukkan tempat belajar, tetapi juga menandai adanya tanggung jawab dan tantangan khusus yang mesti dihadapi selama proses pendidikan tinggi (Triyani dkk., 2024). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar sekaligus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan kewajiban sivitas akademika melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan bangsa. Pelaksanaan pengabdian tersebut salah satunya diwujudkan dalam kegiatan

KKN. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan sikap kritis dalam mencari solusi permasalahan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan (Papatungan., 2023).

Bullying merupakan salah satu persoalan yang sering ditemui pada peserta didik di sekolah. Bentuk perilaku bullying mencakup penindasan yang dilakukan secara berulang, baik secara fisik maupun emosional, contohnya seperti mengejek, mencela, mengancam, menghina, melecehkan, mengucilkan, dan bahkan hingga menyebarkan gosip (Nur dkk., 2022). Seseorang dapat dikategorikan sebagai korban bullying apabila secara terus-menerus menerima perlakuan negatif dari individu atau kelompok tertentu dalam kurun waktu tertentu. Bullying juga mencerminkan adanya ketimpangan kekuasaan yang membuat korban tidak mampu melakukan perlawanan atau membela diri secara efektif. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya pada korban dalam menghadapi perlakuan negatif tersebut. Bullying menyebabkan berbagai dampak negatif pada korban baik itu luka fisik ataupun luka mental (Utami dkk., 2019).

Bullying pada era globalisasi saat ini telah menjadi fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan anak-anak. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa melakukan tindakan kekerasan atau intimidasi dapat membuat mereka terlihat lebih hebat di mata teman sebaya, sekaligus menimbulkan rasa takut sehingga orang lain menuruti kemauan mereka. Kasus-kasus bullying di sekolah pun semakin sering muncul di berbagai media. Kekerasan yang terjadi terutama pada anak dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam. Contohnya seperti gangguan kecemasan, depresi, gangguan stres pasca-trauma) dan berbagai trauma lainnya (Ramadhani & Nurwati, 2023). Jika tidak ditangani dengan tepat maka masalah bullying akan terus berulang tanpa menemukan penyelesaian. Oleh karena itu, penting untuk memahami risiko yang dihadapi anak sekaligus mencari solusi dalam memutus rantai kekerasan tersebut. Perlindungan terhadap anak adalah tanggung jawab bersama, baik negara, orang tua, guru, maupun masyarakat, sebab setiap anak memiliki hak yang wajib dipenuhi. Diperlukan adanya komitmen kolektif dan tindakan nyata dari seluruh pihak agar bullying dapat tidak terjadi lagi baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Fathiyah, 2019).

Meningkatnya kasus perundungan karena minimnya kesepahaman antara sekolah, orang tua, dan masyarakat mengenai seberapa serius masalah ini serta langkah penanggulangannya. Perbedaan persepsi tersebut membuat penanganan menjadi tidak konsisten dan kurang efektif, sehingga insiden terus muncul. Perundungan tidak bisa dibenarkan dalam keadaan apa pun, termasuk jika pelaku mengaku sedang mencari identitas diri. Sebagai pribadi terpelajar, siswa seharusnya mampu membedakan tindakan yang baik dan buruk untuk dampak jangka pendek maupun panjang. Dengan meningkatnya kesadaran dan kerja sama seluruh pihak, lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak akan terwujud (Febriansyah dan Yuningsih., 2024).

Lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik. UNESCO (2019) menjelaskan bahwa bullying dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya fokus belajar, meningkatnya ketidakhadiran di sekolah, dan menurunnya capaian akademik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesempatan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, penyediaan ruang belajar yang inklusif menjadi landasan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan keberanian siswa untuk mengembangkan dan mewujudkan cita-citanya.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar. Keberadaan cita-cita membantu individu menyusun proses pembelajaran secara lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Pembentukan cita-cita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Pada masa kanak-kanak, perkembangan cita-cita cenderung masih dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Bukhari dkk. (2023), faktor yang memengaruhi cita-cita dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, serta pengalaman individu. Minat mendorong seseorang untuk berupaya mencapai tujuan yang diinginkan, bakat menjadi potensi yang mendukung pencapaian cita-cita tertentu, sedangkan pengalaman memberikan pengetahuan dan wawasan yang membantu dalam menentukan pilihan masa depan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup keluarga dan lingkungan. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk cita-cita anak melalui dukungan, arahan, maupun kondisi ekonomi yang dimiliki. Selain itu, lingkungan tempat tinggal yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan geografis turut berkontribusi dalam memengaruhi pilihan cita-cita seseorang (Luckytasari dkk., 2024).

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan dan interaksi sosial, termasuk terkait bullying dan rendahnya motivasi belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif yang dipandu mahasiswa, menekankan pengembangan empati, sikap saling menghormati, serta peningkatan rasa percaya diri. Penanaman cita-cita yang positif juga berfungsi sebagai motivator internal, mendorong anak untuk merencanakan dan mencapai tujuan belajar secara lebih terstruktur. Dengan berbagai dukungan anak-anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pertumbuhan akademik maupun karakter mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakter peserta didik sekolah dasar (Kamalyah dkk., 2024). Proses dimulai dari tahap persiapan yang meliputi pemetaan permasalahan melalui observasi serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kasus-kasus bullying dan rendahnya motivasi berprestasi siswa. Selanjutnya disusun rencana kegiatan yang mencakup penyusunan bahan ajar, pemilihan metode penyampaian, dan penyediaan alat bantu pembelajaran seperti film edukatif, permainan simulatif, dan lembar kerja.

Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama menitikberatkan pada sosialisasi anti-bullying, dengan penyampaian konsep, bentuk-bentuk perilaku bullying (termasuk fisik, verbal, dan siber), serta konsekuensi negatifnya. Materi disajikan secara sederhana dan kontekstual, dilengkapi contoh nyata dan pemutaran video pendek agar pemahaman peserta lebih konkret. Aktivitas dilanjutkan dengan permainan edukatif yang dirancang untuk melatih kerja sama, empati, dan sikap saling menghargai antar siswa, serta forum tanya jawab dan berbagi pengalaman yang mendorong kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Sesi kedua berfokus pada pengembangan sikap berorientasi masa depan melalui sosialisasi "Mimpi yang Hebat". Kegiatan diawali dengan pengenalan pentingnya cita-cita, pengenalan potensi diri, dan contoh tokoh inspiratif untuk memotivasi anak. Metode yang digunakan meliputi pemaparan interaktif, diskusi kelompok, permainan yang memacu kreativitas, serta penayangan video pengenalan profesi. Pada akhir sesi, peserta diberi kesempatan mengungkapkan mimpi masing-masing dan melakukan kegiatan dokumentasi sebagai penguat pesan.

Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa, refleksi diskusi, serta masukan dari guru pembimbing. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, pendekatan yang mengedepankan interaksi aktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta mendorong mereka untuk lebih berani dalam membangun cita-cita dan tujuan masa depan. Diharapkan model pelaksanaan ini dapat menjadi salah satu strategi berkelanjutan dalam upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dasar sekaligus mendukung terbentuknya budaya sekolah yang aman, positif, dan inklusif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan “Mimpi yang Hebat” dilaksanakan pada 30 Juli 2025 di SD Negeri 2 Panjang Utara dengan sasaran siswa kelas 1. Kegiatan ini memperoleh respons yang baik dari peserta didik melalui penyampaian materi, pemutaran video pengenalan profesi, permainan edukatif, serta sesi berbagi cita-cita. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan. Siswa menunjukkan ketertarikan ketika diperkenalkan dengan berbagai profesi dan secara sukarela menceritakan cita-cita yang ingin mereka capai di masa depan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa mengenal berbagai profesi, memahami pentingnya memiliki tujuan hidup, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk meraih cita-cita.

Selanjutnya, kegiatan edukasi Stop Bullying dilaksanakan pada 31 Juli 2025 untuk siswa kelas 3 dan 1 Agustus 2025 untuk siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Panjang Utara. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, pemutaran video edukatif, permainan interaktif, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk bullying serta memahami dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Melalui video dan diskusi yang dilakukan, siswa diajak untuk memahami pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, dan menjaga perasaan teman sebaya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Secara keseluruhan, kedua program edukasi tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter positif peserta didik. Program “Mimpi yang Hebat” membantu menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan siswa, sedangkan edukasi Stop Bullying meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan

bebas dari perilaku bullying. Respons positif dari peserta didik serta dukungan guru selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan budaya sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pencegahan bullying, tetapi juga membentuk budaya positif di lingkungan sekolah dasar, yaitu budaya saling menghargai, mendukung, dan berani bermimpi besar. Berikut dokumentasi dari kegiatan sosialisasi pada gambar.



Gambar 3.1. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Program Stop Bullying dan Mimpi yang Hebat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Panjang Utara memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, edukasi Stop Bullying membantu siswa memahami pengertian, bentuk, serta dampak negatif perilaku bullying. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya empati dan sikap saling menghargai antar teman melalui penyampaian materi, pemutaran video, permainan edukatif, dan diskusi interaktif. Di sisi lain, program Mimpi yang Hebat membantu siswa mengenal berbagai profesi, memahami pentingnya memiliki cita-cita, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk meraih masa depan yang diinginkan. Kedua program tersebut saling melengkapi, di mana edukasi anti-bullying mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sementara penanaman cita-cita membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar nilai-nilai positif yang telah

diperkenalkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif, pemutaran video, dan diskusi kelompok, perlu dipertahankan karena mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti lembar observasi atau angket sederhana, sehingga dampak program terhadap pemahaman dan perilaku siswa dapat diukur dengan lebih baik. Kerja sama dengan pihak sekolah, tenaga profesional, maupun komunitas pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Bukhari, B., Al Fatah, F., Kamal, M., Yanti, M. D., Jannah, R., Fitri, A., Mulyana, I., Ridha, H., Putri, A., Jannah, M., Rambe, R. P., Hasibuan, N. R., Elfina, R., Zahra, A., & Warda, N. A. (2023). Meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Gampông Teupin Jok Kecamatan Nibong menggunakan media pohon cita-cita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 54–60.
- Fathiyah. (2019). Peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku bullying remaja. *Al-Mutsla*, 1(2). <https://doi.org/10.46870/almutsla.v1i2.70>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena perilaku bullying sebagai bentuk kenakalan remaja di SMK-TI Pembangunan Cimahi. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 26–33.
- Kamalyah, A. A., Aprilianes, R., Faeruziani, Z. A., & Zamira, Z. S. (2024). Penerapan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di SMP Nurul Gina Abidin Desa Sindangsari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(7), 1–11.
- Luckytasari, A., Asyaroh, S. P., Febriyanti, A. C., Farida, A. N., & Puspita, A. M. I. (2024). Motivasi menentukan dan meraih cita-cita bagi remaja untuk masa depan bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 21–30.
- Nur, M., Yasriuddin, & Azijah, N. (2022). Identifikasi perilaku bullying di sekolah (Sebuah upaya preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–691.

- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu (Implementation of KKN as community service activities in accordance with the field of science). *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1–15.
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2023). Dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga. *Share: Social Work Journal*, 12(2), 131–137.
<https://doi.org/10.24198/share.v12i2.39462>
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Triyani, B., Salmalina, F. H., & Nurhadi. (2024). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. Dalam *SENDIMAS UNS Membangun Desa* (hlm. 12–21).
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000366483>
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. H. (2019). Hubungan kecemasan dan perilaku bullying anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1–6.